

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2021, hanya terdapat 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12% dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021. Berdasarkan World Breastfeeding Trends Initiative (WBTI) pada tahun 2020 menyebutkan secara global ibu di Indonesia yang berhasil memberi ASI Eksklusif hanya 27,5%, dari hasil tersebut Indonesia berada di peringkat 66 dari 98 negara yang mendukung pemberian ASI Eksklusif (Gupta et all, 2020).

Untuk propinsi Lampung capaian ASI Eksklusif sejak tahun 2019 hingga 2021 juga mengalami peningkatan. Tahun 2019 capaian ASI eksklusif sebanyak 66,84% meningkat menjadi 72,36% pada tahun 2020 dan sedikit meningkat menjadi 74,93% pada tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa capaian tersebut masih lebih rendah dari target nasional sebanyak 80%. (BPS, 2021).

Cakupan bayi usia 6 bulan mendapat ASI Eksklusif di wilayah Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020 sebesar 48.32%. Angka ini mengalami peningkatan di tahun 2019 yaitu sebesar 41.69%. Cakupan ini sudah mencapai target Rencana Strategis (Renstra) yaitu 40% tetapi masih dibawah yang disarankan WHO sebesar 50%. Puskesmas yang berkontribusi terhadap rendahnya cakupan ini antara lain Bakauheni, Way Urang, Sidomulyo, Tanjung Agung, Talang Jawa, Banjar Agung, dan Natar. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, salah satunya adalah kecemasan ibu akan jumlah ASI kurang (Profil Kesehatan Kab Lamsel, 2020.)

Masalah utama dalam pemberian ASI rendah menurut Pusdiklat Nasional (2022) adalah karenanya kurang seringnya menyusui, bayi tidak bisa menghisap, jaringan payudara hipoplastik, kelainan metabolisme dan kurangnya gizi ibu. Kondisi ini menyebabkan proses menyusui terhambat dan berpengaruh terhadap cakupan pemberian ASI terutama ASI Eksklusif. Kemampuan ibu dalam

menyusui dengan benar khususnya bagi ibu primipara sangat mendukung keberhasilan ibu dalam menyusui dengan teknik yang benar (Himawati dan Mawarti, 2019). Menyusui merupakan salah satu metode pilihan terbaik bagi bayi untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Beberapa bukti menunjukkan bahwa manfaat menyusui dapat menurunkan kematian bayi akibat berbagai penyakit infeksi, menurunkan kelebihan berat badan atau obesitas dan diabetes, dan meningkatkan kemampuan intelektual bagi anak (Sen & Kılıc, 2019)

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI, bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu. Bila bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun seringkali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Rishel & Ramaita, 2021).

Ibu yang mengalami masalah menyusui dengan ketidاكلancaran pengeluaran ASI, puting susu lecet dan produksi ASI kurang sehingga memutuskan untuk menambahkan makanan pendamping ASI dan bahkan menghentikan menyusui, serta ibu yang mengalami stress, kelelahan secara fisik maupun emosional dapat mengganggu reflek pengeluaran ASI dan reflek oksitosin (Widiastuti, 2023). Pemberian ASI memiliki keuntungan untuk bayi dan ibu, bagi bayi, nutrisi yang terkandung dalam ASI mengandung komponen bioaktif yang dapat melindungi bayi dari infeksi sehingga dapat menurunkan risiko infeksi pada anak seperti pneumonia, diare dan penyakit usus. Bagi ibu, pemberian ASI Eksklusif dapat menurunkan resiko pendarahan setelah persalinan, depresi pasca persalinan, menunda kesuburan dan meringankan beban ekonomi (Isnaniyah, 2023).

Keberhasilan menyusui bayi secara eksklusif dipengaruhi oleh manajemen laktasi yang dilakukan ibu. Teknik menyusui yang baik dan benar merupakan cara pemberian ASI pada bayi dengan memperhatikan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Hal ini akan mempengaruhi kenyamanan bayi dalam menghisap ASI yang berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya (Subekti, 2019).

Dari pra-survey di PMB Elfi Yanti ,S.Tr.Keb Kalianda,Lampung Selatan terdapat pada bulan Januari-April terdapat 15 ibu post partum yang mengalami kesulitan menyusui sebanyak 9 orang (60%) salah satunya Ny. Z P1A0 yang mengalami kesulitan dalam teknik pelekatan menyusui. Untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif maka diperlukan penatalaksanaan yang tepat. Berdasarkan hasil pra-survey di PMB Elfi Yanti ,S.Tr.Keb penulis tertarik mengangkat judul “Penerapan Teknik Pelekatan Untuk Keberhasilan Menyusui”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diperoleh adalah “Bagaimana Penerapan Teknik Pelekatan Untuk Keberhasilan Menyusui terhadap Ny. Z di PMB Elfi Yanti?”

C. Tujuan penelitian

Tujuan asuhan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan umum

Diberikan Asuhan Kebidanan pada Ny. Z nifas hari ke 1-6 untuk penerapan tehnik pelekatan untuk keberhasilan menyusui di PMB Elfi Yanti, S.Tr.Keb

2. Tujuan khusus

- a. Dilakukan pengkajian data pada Ny. Z P1A0 nifas hari ke 1-6 dengan penerapan tehnik pelekatan menyusui untuk keberhasilan menyusui di PMB Elfi Yanti.
- b. Diinterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah Ny. Z P1A0 hari ke 1-6 dengan penerapan teknik pelekatan untuk keberhasilan menyusui.
- c. Dirumuskan kebutuhan tindakan segera dengan penerapan teknik pelekatan pada Ny. Z P1A0
- d. Disusun rencana asuhan dengan penerapan teknik pelekatan yang benar terhadap Ny. Z nifas hari ke 1-6 di PMB Elfi Yanti dengan penerapan teknik pelekatan yang benar untuk keberhasilan menyusui.

- e. Dilaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah Ny. Z P1A0 dengan penerapan tehnik pelekatan untuk keberhasilan menyusui
- f. Dilakukan evaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. Z P1A0 dengan penerapan tehnik pelekatan untuk keberhasilan menyusui terhadap ibu nifas.
- g. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai mengenai Penerapan Teknik Pelekatan Untuk Mendukung Keberhasilan Menyusui

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dengan menerapkan teknik pelekatan untuk mendukung keberhasilan menyusui.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan informasi dan tambahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu tentang teknik pelekatan oleh ibu nifas untuk mendukung keberhasilan menyusui di Poltekkes Tanjung Karang Jurusan Kebidanan

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi dan referensi peneliti lainnya dalam rangka menambah wawasan pengetahuan teknik pelekatan untuk keberhasilan menyusui serta pengembangan diri dalam melakukan penelitian.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan ini dilakukan dengan 7 langkah varney dengan pendokumentasian secara SOAP. Sasaran Asuhan kebidanan ini ditujukan kepada ibu nifas hari ke 1-6 dengan teknik pelekatan untuk keberhasilan menyusui. Studi kasus ini dilakukan di PMB Elfi Yanti S.Tr.keb. Waktu kegiatan dimulai sejak bulan Maret- April 2023.